

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

(Studi Eksperimen di Gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan)

Kadek Prita Ary Astini, Gede Widiadnyana Pasek

Jurusan S1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma
Singaraja, Indonesia

e-mail : pritaaryastini58@gmail.com¹, widiadnyanapasek@gmail.com².

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keputusan investasi responden sebelum diberikan literasi keuangan dan sesudah diberikan literasi keuangan. Populasi penelitian ini adalah guru di Gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan studi eksperimen melalui penyebaran kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar di Gugus V Mandara Giri Kecamatan Kubutambahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah T-Test sampel berpasangan dengan bantuan program *SPSS 27.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci : Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Studi Eksperimen

Abstract

This study aims to compare respondents' investment choices made before and after receiving financial literacy. The population of this research is the teachers in Cluster V Mandara Giri in Kubutambahan District. This study uses quantitative approaches and the data were collected through the dissemination of questionnaires throughout experimental research. All primary schools in Cluster V Mandara Giri, Kubutambahan District made up the study's sample. Moreover, this study utilizes the aid of SPSS 27.0 for Windows with a paired sample T-test data analysis method. The findings demonstrated that financial literacy has a positive impact on investment decisions.

Keyword : Investment Decisions, Financial Literacy, Experimental Studi

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan setiap orang semakin meningkat. Maka dari itu setiap orang hendaknya mengelola keuangannya dengan sangat cermat dan memikirkan setiap pengeluaran di masa yang akan datang. Apalagi saat ini banyak sekali informasi mengenai keuangan yang mudah diakses. Sehingga setiap orang dengan mudah memperoleh pengetahuan atau literasi mengenai pengelolaan keuangan yang memungkinkan orang yang bersangkutan untuk mengelola keuangan dan mempersiapkan masa depannya dengan bijaksana. Informasi ini akan membuat setiap individu berpikir untuk

mendapatkan lebih dari pendapatan yang mereka terima dari tempat bekerja. Apalagi saat ini tantangan finansial yang dihadapi individu, terutama generasi milenial, antara lain pendapatan, gaji, dan sewa bulanan lainnya yang habis sebelum waktunya, suku bunga rendah, dan pemborosan dari pengeluaran yang tidak terkendali. Sehingga saat ini fungsi investasi sangatlah penting karena memungkinkan untuk mengembangkan penghasilan dan menjaga nilai uang dari inflasi yang terjadi.

Hasil pengamatan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa generasi milenial akan kesulitan membeli rumah di masa depan mengingat pengeluaran mereka yang meningkat. Meskipun mereka

memiliki kesempatan yang lebih baik untuk lebih sejahtera karena mereka memiliki keterampilan teknologi yang lebih baik. Investasi adalah suatu kegiatan yang mana pemilik modal secara langsung maupun tidak langsung menanamkan modalnya dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dalam jumlah tertentu dari penanaman modal tersebut pada jangka waktu yang telah ditentukan. Berinvestasi juga diklaim sebagai cara untuk mempersiapkan masa depan, yang mana persiapan ini dapat dilakukan dengan menabung, menyisihkan uang sebagai modal untuk berbisnis, membeli saham, atau mengikuti asuransi yang sesuai dengan kebutuhan di masa yang akan datang (L. P. Putri, 2021). Selain itu, melalui investasi masyarakat sekitar juga turut serta dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terjadi karena pemerintah dapat memantau penyebaran uang di pasar melalui investasi.

Selain masalah penganggaran, salah satu masalah yang sering terjadi namun tidak kita sadari adalah tidak sedikit dari kita yang belum memahami tentang tahapan untuk berinvestasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kita. Sehingga tidak sedikit orang yang salah mengambil langkah dalam berinvestasi dan mudah tergiur dengan investasi yang menawarkan bunga tinggi namun pengelolaan investasinya tidak jelas dan tidak transparan. Investasi yang seperti ini bisa dikatakan sebagai investasi yang ilegal. Banyak orang yang pernah tertipu oleh investasi ilegal ini, enggan untuk berinvestasi lagi. Bahkan orang yang belum pernah tertipu oleh investasi ilegal pun merasa takut melakukan investasi, karena banyaknya isu yang tersebar mengenai investasi ilegal. Oleh sebab itu, masyarakat hendaknya lebih memahami jenis-jenis

investasi yang akan mereka ikuti di masa depan agar dapat meminimalisir kerugian di masa yang akan datang. Untuk meminimalkan risiko investasi, setiap individu harus memiliki kepekaan asumsi tentang keberhasilan investasi yang akan mereka lakukan.

Dilansir dari halaman web OJK, dikatakan bahwa pengertian literasi keuangan (*Financial Literacy*) adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2019). Literasi keuangan dikenal sebagai pengetahuan dasar pribadi yang dibutuhkan setiap orang untuk menghindari suatu masalah keuangan. Permasalahan keuangan tidak hanya meliputi kesulitan keuangan yang timbul akibat fungsi pendapatan saja, tetapi dapat pula dipandang dari pengelolaan keuangan yang tidak baik (*miss-management*), seperti penggunaan kredit secara berlebihan, kurangnya perencanaan tentang keuangan, serta kesalahan investasi. Semua kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, kita perlu memahami tentang literasi keuangan agar kita tidak menghadapi *trade-off*, yang mana seseorang harus mengorbankan keuntungan yang satu untuk keuntungan yang lainnya (Audini et al., 2020).

Pada penelitian ini, peneliti memilih guru sebagai subjek penelitian. Tepatnya di Gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan. Sehingga untuk mengetahui layak atau tidaknya tempat penelitian tersebut, peneliti menyebarkan kuisisioner pra survey. Berikut hasil pra survey.

Tabel 1. Data Pra Survey

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui tentang investasi?	11	4
2	Apakah anda tertarik melakukan investasi?	12	3
3	Apakah anda sudah/pernah melakukan investasi?	3	12

Data pra survey di atas menunjukkan bahwa keputusan investasi yang dimiliki oleh guru di Gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan masih tergolong rendah, padahal sebagian besar sudah mengetahui tentang investasi. Oleh karena itu dalam kasus ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai batas pengetahuan mengenai investasi yang dimiliki oleh masing-masing guru, kemudian melakukan studi eksperimen terkait bagaimana keputusan investasi para guru sebelum dan sesudah diberikan literasi keuangan. Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan pengujian lebih dalam dengan judul "*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Studi Eksperimen di Gugus V Mandara Giri Kecamatan Kubutambahan*".

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Ada beberapa definisi tentang Literasi Keuangan. Literasi keuangan sering disebut sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan materi. Pemahaman keuangan mencakup kemampuan untuk melihat pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan, dan merencanakan masa depan.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan individu untuk mengatur keuangan pribadi atau pun usaha. Beberapa ahli dan pakar, menyatakan pengertian literasi keuangan diantaranya Lusardi dan Mitchell (Ismanto et al., 2019), menjelaskan bahwa literasi keuangan mengacu pada kemampuan kognitif dan pengetahuan keuangan individu yang memengaruhi sikap dan aktivitas keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Huston (Ismanto et al., 2019) menyatakan definisi dari literasi keuangan adalah sebagai modal bagi manusia yang terdiri dari pengetahuan dan kemampuan yang dapat diterapkan dalam aktivitas keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Gallardo dan Libot (Ismanto et al., 2019)

mendefinisikan literasi keuangan adalah perpaduan antara kesadaran dan pengetahuan tentang urusan keuangan, keterampilan keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan. Pemahaman keuangan mencerminkan kemampuan setiap orang untuk mengerti mengenai konsep dari sistem keuangan, produk dan layanan keuangan, dan secara mandiri mengontrol sumber pendapatan individu. Sehingga kesimpulannya adalah literasi keuangan merupakan studi yang fokusnya ada pada pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap masing-masing orang perlu dikelola secara tepat dan mandiri.

Remund (Ismanto et al., 2019) membagi pemahaman keuangan menjadi lima konsep yaitu pengetahuan tentang konsep keuangan, keterampilan komunikasi dalam dasar-dasar keuangan, kemampuan untuk mengatur pendapatan sendiri, kemampuan untuk memutuskan dengan tepat mengenai pengelolaan keuangan, serta keyakinan dalam penyusunan rencana keuangan yang efektif untuk keperluan di masa depan dan mengkonseptualisasikannya sebagai tingkat pengetahuan keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan individu dalam membuat rancangan serta realisasi pendapatan pribadi. Terlebih hal tersebut berkaitan dengan sikap seseorang untuk mempertimbangkan perbandingan antara keuntungan yang diperolehnya dengan tingkat bunga pinjaman yang diperolehnya.

Atkinson and Messy dari OECD menyatakan bahwa literasi keuangan diakui sebagai keterampilan inti yang penting bagi konsumen yang beroperasi di lembaga keuangan (Atkinson, 2012). Jadi tidak mengherankan jika setiap pemimpin di semua negara menganggap bahwa meneliti pendekatan yang tepat untuk meningkatkan rasa ingin tahu atau ketererarikan terhadap literasi keuangan dianggap sangat penting. Dan saat ini banyak yang mencoba merumuskan atau memimpin strategi nasional untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan memberikan kesempatan belajar bagi semua orang. Literasi keuangan adalah proses ketika seseorang mulai mencari tahu dan mempelajari

tentang produk dan konsep keuangan. Kemudian orang tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan mereka melalui informasi, pelatihan, serta saran yang objektif untuk lebih peka terhadap risiko dan peluang yang mungkin didapatkan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan juga merupakan proses menentukan keputusan dari informasi yang mereka ketahui, mengetahui cara dan tempat yang tepat untuk mencari solusi ketika individu memiliki masalah keuangan, serta memutuskan jalan keluar yang tepat lainnya guna meningkatkan kualitas ekonomi individu. Strategi pendidikan keuangan mendapat manfaat dari bukti empiris untuk mendukung tingkat kebutuhan di seluruh populasi dan dalam subkelompok tertentu. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat literasi keuangan secara luas diakui sebagai prioritas di negara-negara yang ingin secara efektif memberikan pendidikan keuangan dan menilai dampaknya di tingkat nasional. Dikatakan pula bahwa literasi merupakan perpaduan antara pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*). Literasi keuangan adalah bagaimana seseorang memahami tentang hal hal yang mendasar serta istilah mengenai keuangan yang dibutuhkan untuk diterapkan dalam keseharian serta ketika bersosialisasi dengan orang lain. Pengetahuan keuangan juga pengetahuan tentang isu-isu yang berkaitan dengan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan dan kepemilikan rumah, penggunaan kredit, pajak, dan investasi (Faulcon Bowen, 2002).

Dilansir dari laman Kemdikbud, literasi keuangan merupakan pemahaman dan keterampilan sebagai penerapan dari pengetahuan mengenai konsep, risiko dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi individu dan sosial serta memutuskan pilihan yang terbaik dalam hal keuangan (GLNKemdikbud, 2017). Menurut OJK literasi merupakan serangkaian prosedur dan kegiatan yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, ilmu, kepercayaan, dan kemampuan seseorang untuk mengatur keuangannya dengan efektif. Pengetahuan keuangan merupakan

pengetahuan yang meliputi apa saja yang perlu dipahami, diantaranya adalah masalah yang dapat terjadi dalam konteks keuangan, sosialisasi forum jasa perbankan, produk yang ditawarkan oleh perbankan, fungsi yang melekat padanya, serta manfaat serta risiko produk keuangan tersebut, termasuk di dalamnya hak dan kewajiban Anda sebagai konsumen dari sebuah perbankan. Selain itu, keterampilan serta kemampuan dasar dalam cara menghitung bunga, laba atas investasi, biaya dan risiko harus diberikan sehingga semua produk dan layanan keuangan tidak hanya menguntungkan, tetapi dapat juga berisiko (OJK, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari OJK pada tahun 2013 menyatakan bahwasannya ada empat jenis tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia, diantaranya:

- a. *Well Literate* (21,84%), yaitu kondisi seseorang yang memahami dan yakin terhadap produk dan jasa dari lembaga keuangan dengan baik yang meliputi tentang jenis-jenis produk, kelebihan dan kekurangan produk, keuntungan dan kerugian yang mungkin didapatkan dari produk tersebut, serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengoperasikan produk dan jasa tersebut.
- b. *Sufficient Literate* (75,69%), yaitu kondisi seseorang yang hanya memahami dan yakin terhadap produk dan jasa dari lembaga keuangan dengan baik, yang meliputi tentang jenis-jenis produk, kelebihan dan kekurangan produk, serta keuntungan dan kerugian yang mungkin didapatkan dari produk tersebut. Akan tetapi tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan dan mengoperasikan produk dan jasa tersebut.
- c. *Less Literate* (2,06%), adalah kondisi dimana seseorang hanya memiliki pemahaman dan keyakinan tentang produk dan jasa lembaga keuangan secara umum
- d. *Not Literate* (0,41%), kondisi seseorang yang sama sekali tidak memiliki pemahaman dan juga keyakinan terhadap produk dan jasa dari lembaga keuangan.

Pengetahuan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan guna memberikan dukungan terhadap semua fungsi ekonomi. Dengan demikian, semakin banyak orang mengetahui tentang fitur dari lembaga keuangan maka semakin meningkat pula siklus perekonomian karena banyaknya transaksi yang terjadi di fitur keuangan tersebut. Sehingga pentingnya literasi keuangan juga dapat dirasakan karena telah memberikan dampak secara langsung terhadap perekonomian.

Selain itu, manfaat dari literasi keuangan juga dapat dirasakan bagi sektor jasa keuangan. Karena pada dasarnya masyarakat dan lembaga keuangan memiliki ikatan yang saling melengkapi satu sama lain. Sehingga semakin tinggi tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan, maka akses yang dimiliki oleh setiap orang untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan juga semakin besar. Pada kasus ini literasi keuangan erat kaitannya dengan cara mengelola pendapatan individu, diantaranya kemampuan seseorang memutuskan investasi, pembiayaan, dan mengelola aset dengan baik.

Setiap individu bisa merasakan manfaat jangka panjang dari literasi keuangan, ketika ia memiliki literasi keuangan yang baik. Dengan kata lain, untuk meningkatkan keterampilan literasi yang anda miliki sebelumnya. Ada beberapa keuntungan yang didapatkan dari memiliki literasi keuangan yang baik diantaranya, setiap individu memiliki peluang untuk merencanakan masa depan yang lebih sejahtera ketika individu tersebut memiliki literasi keuangan yang baik, sehingga ia mampu mengelola dan memanfaatkan peluang tersebut. Selain itu, melalui pemahaman tentang literasi keuangan, membuat individu tersebut dapat membuat keputusan terkait dengan keputusan investasi atau pun tabungan.

Keputusan Investasi

Definisi investasi adalah suatu kegiatan yang mana seseorang mengurangi konsumsi di masa sekarang untuk dialihkan ke aset produktif yang akan memberikan penghasilan berupa *passive income* yang

dapat dinikmati di masa yang akan datang. Investasi sering diartikan sebagai janji sejumlah besar uang atau kekayaan lainnya yang diputuskan di masa sekarang dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan yang besar pada jangka waktu yang ditentukan. Adapun istilah investor merupakan orang yang melakukan investasi. Secara umum, ada dua kelompok investor, diantaranya: investor individu dan investor institusi (perusahaan, lembaga keuangan, dan bank). Sehingga kesimpulan dari pengertian investasi adalah studi tentang bagaimana investor merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi investasi atau menentukan keberhasilan mereka. Keberhasilan yang dimaksud adalah kesejahteraan secara finansial yang dapat dinyatakan dalam bentuk pendapatan sekarang dan yang akan datang.

Adapun beberapa jenis investasi yang dapat kita temukan di kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Investasi nyata, merupakan investasi yang dilakukan pada aset seperti properti komersial (ruko, kantor, *co-working space*), tanah, atau gedung.
- b. Investasi milik pribadi merupakan investasi yang dapat disimpan secara pribadi tetapi memiliki nilai yang bertambah di tiap tahunnya. Misalnya : perhiasan, barang antik, dan permata.
- c. Investasi yang berupa surat berharga. Investasi ini erat kaitannya dengan dunia perbankan. Contohnya adalah saham, obligasi, dan deposito.
- d. Investasi bahan baku/mentah (komoditas) contohnya seperti logam dasar, minyak mentah, dan hasil pertanian.

Investor tidak dapat memprediksi dengan pasti hasil yang akan mereka peroleh ketika melakukan investasi. Ini adalah risiko yang dihadapi dan harus diukur oleh investor. Secara umum, ketika seseorang ingin berinvestasi, orang tersebut hanya bisa meramalkan keuntungan dan kerugian (risiko) di masa yang akan datang. Ada dua masalah yang dihadapi investor. Yang pertama adalah bagaimana investor tersebut menghitung keuntungan yang ingin dan mungkin dicapai, kemudian yang kedua adalah

bagaimana investor tersebut mengukur sebaran nilai dari investasinya. Investor dihadapkan dengan peluang risiko dari sebuah investasi. Ketika akan berinvestasi, investor tidak boleh hanya memikirkan kemungkinan tingkat pengembalian yang akan mereka dapatkan, akan tetapi investor tersebut wajib memikirkan kemungkinan kerugian atau risiko yang akan diterima. Ketika akan memutuskan investasi, investor harus melihat tingkat antara pendapatan dan risikonya harus seimbang. Sehingga investor tersebut dapat memutuskan seberapa besar pengorbanan yang bisa kita berikan untuk aset tersebut. Seorang investor harus paham tentang proses untuk melakukan investasi mulai dari penetapan kebijakan investasi hingga evaluasi kinerja investasi.

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh seorang investor dalam melakukan kegiatan investasi ialah untuk menyiapkan masa tua dengan memperoleh *passive income* yang didapatkan dari investasi, dan mendapatkan laba atau keuntungan dari investasi yang dapat dimanfaatkan sebagai tunjangan masa depan. Setiap investor memiliki tujuan dan pilihan pilihan investasinya masing-masing. Berikut merupakan alasan-alasanyang dimiliki investor ketika melakukan investasi:

- a. Mempersiapkan ekonomi di masa depan agar lebih layak
- b. Menghasilkan nilai yang lebih besar dari pendapatan yang dimiliki
- c. Dapat menekan kemungkinan inflasi

Investor memiliki kebijakan dalam menentukan investasi, baik itu investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Ketika menentukan kriteria investasi yang diinginkan, seorang investor memiliki pandangan yang berbeda-beda satu sama lain. Secara umum, investasi yang tepat untuk dipilih oleh seorang investor adalah investasi jangka panjang. Kriteria perusahaan yang tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi diantaranya:

- a. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki citra yang baik di masyarakat
- b. Data penjualan cenderung stabil
- c. Laba yang dihasilkan terbilang konsisten
- d. Perusahaan tersebut merupakan

- e. pemimpin di bidang bisnis yang sama
- e. Pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut cenderung stabil dan mampu menutupi setiap pengeluaran yang diperlukan dalam menjalankan bisnisnya
- f. Memiliki citra yang baik di bagian manajemennya
- g. Produk yang dihasilkan memiliki prospek jangka panjang

Seorang investor harus mengambil keputusan investasi dalam melakukan kegiatan investasi. Yang dimaksud dengan keputusan investasi pada topik ini yaitu kondisi dimana seseorang memutuskan untuk bertransaksi baik menjual ataupun membeli, dan juga mempertahankan hak milika saham. Dalam fungsi keuangan dikatakan bahwa keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang penting dan melalui keputusan investasi jуда dapat menentukan nilai dari suatu perusahaan. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi memiliki peran yang penting, karena semakin banyaknya krgiatan investasi maka tercapailah salah satu tujuan perusahaan yaitu memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham. (Astutik, 2021)

Keputusan investasi diungkapkan oleh Sutrisno (Senda, 2018) sebagai suatu permasalahan yang mana agar bida mendapatkan keuntungan di masa depan, maka manajer keuangan harus berani memutuskan alokasi dana ke dalam bentuk investasi. Ketika seseorang dengan suka rela menyisihkan sebagian pendapatan yang ia miliki untuk memdapatkan kekayaan yang lebih besar di masa yang akan datang dapat dikatakan sebagai keputusan investasi.

Menurut Gede Widiadyana Pasek, dkk telah dicatat bahwa pengambilan keputusan investasi secara umum didefinisikan sebagai proses memilih di antara berbagai alternatif tindakan yang mempengaruhi masa depan. (Pasek et al., 2019).

Selain itu, pengambilan keputusan investasi dikatakan sebagai komitmen dana pada satu atau lebih aset yang akan dipegang selama beberapa kurun waktu mendatang. (Pasek et al., 2016)

Sugiono dari Kurniawan menerangkan bahwa keputusan penanaman modal adalah investasi jangka panjang untuk dapat merasakan manfaat di masa yang akan datang yang berkaitan dengan proses merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan biaya, dan menggunakan kriteria khusus dalam memilih aset jangka panjang. Investasi yang berlebihan atau kurang, pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan, yang dapat diakibatkan oleh kesalahan dalam memprediksi hasil di masa yang akan datang. (Kurniawan, 2020)

Faidah et al menjelaskan bahwa Keputusan investasi merupakan minat seseorang yang sukarela dengan sengaja mencadangkan uang yang ia miliki saat ini ke dalam sebuah aset investasi untuk diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan. Demikian juga, pengusaha perlu berinvestasi untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar dari yang mereka miliki saat ini. Anda dapat berinvestasi dalam berbagai aset fisik seperti tanah, rumah, dan mesin, atau aset keuangan dalam bentuk saham, obligasi, dan sekuritas lainnya (Faidah et al., 2020)

Menurut Abdul Halim dari Putri (2019), berinvestasi pada dasarnya adalah menempatkan banyak uang di masa sekarang dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. Pada dasarnya, tujuan orang berinvestasi adalah untuk menghasilkan pengembalian yang tinggi. Sementara itu, tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Dasar keputusan investasi terdiri dari pengembalian yang diharapkan, tingkat risiko, dan hubungan antara pengembalian dan risiko. Pengembalian yang diharapkan investor dari investasinya adalah biaya peluang dan kompensasi atas risiko penurunan daya beli akibat pengaruh inflasi. Investor yang lebih berani memiliki risiko investasi yang lebih tinggi, yang mengarah pada ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi. Di sisi lain, investor yang tidak ingin mengambil risiko dengan tingkat pengembalian yang terlalu tinggi, tentu saja, tidak dapat mengharapkan tingkat pengembalian apa pun (W. W. Putri & Hamidi, 2020)

Proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam sekuritas, yaitu berkaitan dengan sekuritas yang akan dipilih, seberapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Berikut merupakan proses keputusan dalam berinvestasi yaitu:

- a. Proses investasi terdiri dari pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi
- b. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi
- c. Hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan.

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko.

a. *Return*

Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*).

- 1) *Return* yang diharapkan (*expected return*) merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang
- 2) *Return* yang terjadi (*realized return*) atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

b. Risiko

Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Secara spesifik, mengacu pada kemungkinan realisasi *return*

aktual lebih rendah dari *return* minimum yang diharapkan. *Return* minimum yang diharapkan seringkali juga disebut sebagai *return* yang disyaratkan (*required rate of return*) (Marino & Badriatin, 2021).

METODE

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Menurut Sutrisno Hadi (Fitrianingsih, 2019) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan dan perilaku sekitar obyek sasaran.
2. Kuisisioner atau Angket
Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini kuisisioner akan dibagikan secara langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian (Fitrianingsih, 2019)

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer
Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner dengan para guru di Gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan.
2. Data Sekunder
Data yang diperoleh dengan mengumpulkan artikel atau buku yang dapat menunjang penelitian

Cara Analisis Data

Ada beberapa proses pengujian data yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan t-test uji beda sampel berpasangan.

Untuk menafsirkan hasil yang valid, analisis varians bergantung pada asumsi yang harus dipenuhi dalam desain eksperimen:

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas merupakan syarat yang dilakukan pengujian parametrik. Hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik, sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 ($<0,05$) berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 ($\geq 0,05$) maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. (Purnama, 2015)

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui varian populasi dalam data. Uji homogenitas ini menggunakan uji *levene test*. Data dikatakan homogen atau memiliki varians yang sama apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Purnama, 2015).

Paired Sample T-Test

Paired Sample T-Test (t-test sampel berpasangan) merupakan metode pengujian hipotesis yang mana data yang digunakan berpasangan (tidak bebas). Salah satu ciri-ciri yang paling umum pada permasalahan ini adalah satu partisipan

mendapatkan dua perlakuan (treatment) yang berbeda. Meskipun menggunakan partisipan yang sama, peneliti mendapatkan dua jenis data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama (*pretest*) dan data dari perlakuan kedua (*posttest*).

Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis :

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

H_a berarti bahwa selisih sebenarnya dari kedua rata-rata tidak sama dengan nol. (Montolalu & Langi, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Uji normalitas data dilakukan pada *unstandardized residual* pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas data tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
N	30
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,143
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,119

Berdasarkan tabel 2. ditunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,119. Nilai *Sig.* >0,05 untuk statistic *Kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 (Purnama, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui varian

populasi dalam data. Uji homogenitas ini menggunakan uji *levene test*. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Populasi dengan varians yang sama besar dikatakan sebagai populasi dengan varians homogen, sedangkan data tersebut dikatakan heterogen jika populasi-populasi dengan varians tidak sama besar. Hasil uji Homogenitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

<i>Tests of Homogeneity of Variances</i>	
N	30
<i>Sig. Pra Literasi</i>	0,405
<i>Sig. Pasca Literasi</i>	0,863

Berdasarkan tabel 3. dapat kita lihat bahwa nilai *Sig. Pra Literasi* dan *Pasca Literasi* masing masing adalah 0,405 dan 0,863. Berdasarkan kriteria uji homogenitas untuk statistic *levene test*, data dikatakan homogen jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 (Purnama, 2015). Dari tabel Hasil Uji Homogenitas di atas dapat kita simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi Homogen.

Paired Sample T-Test

Tahap terakhir analisis dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian data yang mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini, digunakan *Paired Sample T-test*. Pengujian signifikansi sebesar 5%. Untuk mengetahui signifikansi hasil uji, peneliti cukup melihat *Sig.(2-tailed)* yang dihasilkan dari pengolahan data tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

<i>Paired Sample T-Test</i>	
N	30
<i>Paired Samples Statistics</i>	
Mean : Pra Literasi	4,43
Pasca Literasi	7,00
<i>Paired Samples Correlations</i>	
Correlation	0,471
Sig.	0,009
<i>Paired Samples Test</i>	
	0,000

Pada kolom tiga di tabel *output* di atas memperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Pra Literasi dan Pasca Literasi. Untuk nilai Pra Literasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,43. Sedangkan untuk nilai Pasca Literasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,00. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa nilai rata-rata Pra Literasi lebih kecil dari Pasca Literasi, maka dapat disimpulkan secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara Pra Literasi dan Pasca Literasi.

Pada kolom empat di tabel *output* di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel Pra Literasi dengan variabel Pasca Literasi. Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,471 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,009. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Pra Literasi dengan variabel Pasca Literasi.

Pada kolom lima di tabel *output* di atas merupakan bagian terpenting. Karena pada tahap ini menunjukkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan tabel *output Paired Samples Test* di atas, diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) adalah 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang dirancang peneliti dapat diterima, dengan hasil terdapat perbedaan rata-rata antara hasil Pra Literasi dengan Pasca Literasi yang artinya Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Hasil uji statistik *2-tailed* - menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi pada penelitian ini lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis (H_1) penelitian ini, yaitu terdapat perbedaan keputusan investasi antara yang diberikan literasi keuangan dengan yang tidak diberikan literasi keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Aristya, 2019), yang menyatakan bahwa "Literasi keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula keputusan investasi yang akan diambil".

Selain itu (Dewi & Purbawangsa, 2018) menyatakan hal yang sama terkait hubungan literasi keuangan dengan keputusan investasi. Pada penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2018 ditemukan hasil yaitu literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. Artinya, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula perilaku keputusan investasi individu tersebut.

Dan kajian empirik lainnya yang turut serta mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faridhatun et al., 2020), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dikatakan bahwa keputusan investasi yang buruk

terjadi karena orang tersebut tidak memiliki literasi keuangan yang baik, sehingga tidak dapat memutuskan dengan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Gugus V Mandara Giri Kecamatan Kubutambahan. Variabel independen penelitian ini adalah literasi keuangan, sedangkan variabel dependennya adalah keputusan investasi. Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu kurangnya minat investasi akibat dari kurangnya literasi keuangan yang dimiliki oleh para guru, sehingga peneliti melakukan studi eksperimen untuk membuktikan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal dengan analisis datanya menggunakan analisis *Paired Samples T-Test*. Dengan pengujian asumsi klasik berupa uji normalita dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terkait dengan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, maka dapat ditarik simpulan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi *2-tailed* 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Melalui studi eksperimen tersebut dapat kita ketahui bahwa, ketika tingkat literasi keuangan seseorang tergolong lemah, maka keputusan investasi yang akan mereka ambil juga tidak akan baik. Seringkali mereka ragu dengan pilihan investasi yang baik dan tepat serta sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki baik secara materi maupun mental. Sehingga keraguan itu membuat mereka enggan untuk melakukan investasi.

Saran yang dapat peneliti berikan sesuai dengan hasil penelitian dan

pembahasan di atas, maka peneliti mengharapkan masyarakat lebih sadar mengenai pentingnya literasi keuangan karena hal tersebut akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam memilih keputusan investasi yang akan dilakukan. Selain itu diharapkan keterlibatan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait untuk ikut serta melakukan peningkatan literasi keuangan melalui program-program pemerintahan dan juga iklan layanan masyarakat, sehingga penipuan dan kegagalan investasi bisa diminimalisir. Selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang akan datang, peneliti mengharapkan adanya penelitian studi eksperimen terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi lainnya yang mengarah pada objek penelitian lebih luas, tidak hanya terbatas pada guru atau tenaga pendidikan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, E. N. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)*.
- Astutik, W. S. (2021). *MANAJEMEN INVESTASI* - Google Books. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_INVESTASI/gnNMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+investasi+dr.+wahyuni+sri+astutik&printsec=frontcover
- Atkinson, A. ; F.-A. M. (2012). Measuring Financial Literacy: Result of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15*(Financial Education), 13–14.
- Audini, A. F., Mus, A. M., & Sjahruddin, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Niagawan*, 9(2), 102. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i2.19035>

- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi*. 7, 1867–1894.
- Faidah, F., Rini, G. P., & Asri, V. I. (2020). *Analisis Keputusan Investasi Pelaku UMKM di Kudus*. 3.
- Faridhatun, F., Rini, G. P., & Asri, V. I. (2020). Analisis keputusan investasi pelaku umkm di Kudus. *Ekonomi Bisnis*, 21(1), 9.
- Faulcon Bowen, C. (2002). Financial knowledge of teens and their parents. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 13(2), 93–102.
- Fitrianingsih, E. N. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- GLNKemdikbud. (2017). *Buku Literasi Finansial*. GLNKemdikbud.Go.Id. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-finansial/>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan - Google Books*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Perbankan_Dan_Literasi_Keuangan/9qTODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ismanto+perbankan+dan+literasi+keuangan&printsec=frontcover
- Kurniawan, M. Z. (2020). *Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Lq-45*.
- Montolalu, C. E. J. C., & Langi, Y. A. R. (2018). No Title. *Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 45.
- OJK. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- Pasek, G. W., Adnyana, I. P. A., & Satria, G. A. (2019). Effect Framing dalam Pengambilan Keputusan Investasi Tinjauan dari Kemampuan Numerik (Studi Eksperimen). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10, 125.
- Pasek, G. W., Widanaputra, A. A. G. ., & Ratnasari, M. M. (2016). Pengaruh Framing dan Kemampuan Numerik Terhadap Keputusan Investasi. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5.11, 3972.
- Purnama, I. A. (2015). Pengaruh Skema Kompensasi Denda Terhadap Kinerja Dengan Risk Preference Sebagai Variabel Moderating (Studi Eksperimen pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNY dan Mahasiswa S2 Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i1.6892>
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 769–775.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Senda, D. A. (2018). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Karyawan UPT Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta)*. *Literasi keuangan dan Keputusan Investasi*, 24.